UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Perhelatan : Studi Kasus Desa Wisata Sembrani Watusigar Gunungkidul
Keanu Rafif Al - Auf, Mohamad Rachmadian Narotama, S.T, M.Sc. Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Desa Wisata Sembrani Watusigar merupakan desa wisata rintisan yang baru dibentuk pada tahun 2024 di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Pada tahun 2025, desa ini menjadi tuan rumah dua perhelatan dengan karakter yang berbeda secara mendasar, yaitu Gunungkidul Tourism Fest (GTF) yang bersifat *top-down* dan Fun Trail Run Watusigar (FTR) yang bersifat *bottom-up* hasil kolaborasi masyarakat, HIMAPA UGM, dan komunitas lari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan teori Partisipasi Masyarakat Cohen & Uphoff (1977) dan Teori Karakteristik perhelatan Any (2013) sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam GTF bersifat konsultatif pada pelaksanaan, namun tidak hadir pada tahap evaluasi karena kendali strategis sepenuhnya berada di tangan Dinas Pariwisata Gunungkidul. Sebaliknya, partisipasi dalam FTR bersifat aktif dan substantif di seluruh dimensi. Perbedaan ini secara langsung tercermin pada karakteristik perhelatan yang terbentuk, dimana FTR menghasilkan *uniqueness* yang lebih melokal, *perishability* lebih terkelola, *intangibility* lebih personal, serta *personal interaction* yang lebih intim dibandingkan GTF. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas partisipasi ditentukan oleh struktur kekuasaan dalam penyelenggaraan perhelatan dan sejauh mana masyarakat memiliki kendali atas kegiatan.

Kata Kunci: ***partisipasi masyarakat, desa wisata, perhelatan, gunungkidul tourism fest, fun trail run watusigar.***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Perhelatan : Studi Kasus Desa Wisata Sembrani Watusigar Gunungkidul
Keanu Rafif Al - Auf, Mohamad Rachmadian Narotama, S.T, M.Sc. Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Watusigar Sembrani Tourism Village is a pioneer tourism village established in 2024 in Gunungkidul Regency, Yogyakarta. In 2025, Watusigar Village hosted two events with fundamentally different characters, like the top-down Gunungkidul Tourism Fest (GTF) and the bottom-up event Fun Trail Run Watusigar (FTR), which emerged from collaborative initiative between community, HIMAPA UGM, and local running communities. This study employs an exploratory qualitative approach using COhen and Uphoff's (1977) community participation theory and Any's (2013) event characteristics theory as analytical frameworks. The findings reveal that community participation in GTF was consultative at the planning stage, high operationally during implementation, yet absent at the evaluation stage, as strategic control remained entirely with Gunungkidul Tourism Government. In contrast, community participation in FTR was active and substantive across all dimensions. These differences were directly reflected in the events characteristics formed, where FTR produced more locally grounded uniqueness, better managed perishability, more personal intangibility, and more intimate personal interaction compared to GTF. This study concludes that participation quality is determined by the power structure within events organization and the extent to which the community holds control over all stages of activities

Keywords: Community participation, tourism village, gunungkidul tourism fest, fun trail run watusigar